



Penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berkesulitan belajar

M. Fauzil Ayuf Firmansyah *, Toni Yudha Pratama, Sistriadini Alamsyah Sidik

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

* Corresponding Author. Email: 2287170037@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan yang peneliti temukan di SDIT Irsadul 'Ibad Pandeglang Banten, yaitu pada anak berkesulitan belajar kelas VI SDIT dalam kemampuan membaca permulaan kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan video animasi dalam kemampuan membaca permulaan kata pada anak berkesulitan belajar. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *single subject research*. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan instrument. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 1 (satu) anak. Hasil yang diperoleh dilihat dari perubahan level data pada analisis anatar kondisi pada fase intervensi ke *baseline-1* (A1) meningkat sebesar 50 Akibatnya diberi perlakuan. Sedangkan pada fase *baseline-2* (A2) ke intervensi mengalami peningkatan sebesar (-33) poin. Walaupun pada fase *baseline-2* (A2) data yang diperoleh lebih rendah dari fase intervensi, namun data yang diperoleh lebih tinggi dari data pada *baseline-1* (A1) ke intervensi (B) ke *baseline-1* (A1) dan fase *baseline-2* (A2) ke intervensi (B) memiliki presentase *overlap* 0% dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab hipotesis bahwa dengan menerapkan penggunaan media video animasi kemampuan membaca permulaan kata pada subjek penelitian anak berkesulitan belajar kelas VI SDIT dapat meningkat.

Kata Kunci: Anak berkesulitan belajar, video animasi, membaca permulaan.

Abstract: This study is motivated by the problems researchers found at SDIT Irsadul 'Ibad Pandeglang Banten, namely in children with learning difficulties in grade VI SDIT in the ability to read the beginning of words. This study aims to determine the use of animated videos in the ability to read beginning words in children with learning difficulties. The type of research method used is experimental research with single-subject research. The collection techniques used are observation, documentation, and instruments. The subjects involved in this study totaled 1 (one) child. The results obtained are seen from changes in data levels in the analysis of conditions in the intervention phase to *baseline-1* (A1) increased by 50 as a result of being treated. While in the *baseline-2* (A2) phase of the intervention, experienced an increase of (-33) points. Although in the *baseline-2* (A2) phase, the data obtained was lower than the intervention phase, the data obtained was higher than the data in the *baseline-1* (A1) to intervention (B) to *baseline-1* (A1), and the *baseline-2* (A2) to intervention (B) phase had a 0% overlap percentage. Thus the results of this study can answer the hypothesis that by applying the use of animated video media, the ability to read beginning words in the research subject of children with learning difficulties in grade VI SDIT can increase.

Keywords: Children with learning difficulties, animated video, beginning reading.

How to Cite: Firmansyah, M., Pratama, T., & Sidik, S. (2021). Penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berkesulitan belajar. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 52-58. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i2.12957>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman seperti kemajuan teknologi yang sangat pesat banyak di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kemudahan berkomunikasi dan lain sebagainya. Menurut Kadir (2003) teknologi informasi yaitu segala hal yang berkaitan mempelajari bentuk penguasaan peralatan yang menuju pada sega bidang sektor elektronika, gambaran hal contoh komputer untuk menyimpan, menganalisa bahan kerja, dan menyodorkan segal informasi apa saja. Dari hal tersebut, pembelajaran teknologi sudah banyak dipergunakan untuk membantu dunia pembelajaran. Media teknologi sering digunakan untuk membantu proses pembelajaran sehingga anak mampu dan dapat mudah memahami isi dari pembelajaran tersebut. Hal tersebut dikarnakan media memiliki manfaat yang bisa mempermudah siswa dalam menerima pelajaran, seperi yang diungkapkan oleh Asyhar (2012) tak terhitung penggunaan

media diberbagai lembaga pendidikan untuk dipergunakan dalam peroses pendidikan, hal ini sudah terjawab bahwa banyak sekali manfaat media dipergunakan saat proses pembelajaran di dalam kelas, alangkah bagusnya guru harus memiliki seni untuk memahai setiap karakter anak agar bisa menciptakan media yang menarik agar bisa tepat menyesuaikan dengan karakteristik anak. Membicarakan video animasi tak terlepas tentunya dari kosak kata yang banyak untuk mendefinisikanya, tentunya gambaran yang singkatat media animasi memberikan tampilan- tampilan yang dimana bila dijadikan bahan ajar memberikan manfaat yang banayak untuk peserta didik tentunya. Kurniawan (2006) mengatakan media seperti halnya video perlu adanya dimensi- dimensi yang berbeda yang menjadikan perbedaan anak bisa tertarik dan terfokuskan, seperti halnya keterfokusan anak dalam belajarar menggunakan media video animasi adalah suatu keberhasilan jika saat menggunakan video animasi anak lebih fokus. Pada ahirnya media tersebut menolong cepat dipahami anak.

Hal yang paling mendasar seperti halnya keterampilan membaca, menulis dan berhitung adalah pelajaran yang pertama yang diberikan pada anak. Keterampilan membaca salahsatunya, keterampilan tersebut menjadikan anak untuk mendapatkan ilmu dari buku dan lain sebagainya. Menurut Bond (Abdurahman, 2012:2) adalah betul bahwa apaun bentuk huruf atau angka-angka dalam simbol-simbol bahasa semuanya adalah pengenalan tulisan yang pada akhirnya menjadi upaya pertama untuk pengetahuan-pengetahuan langkah ke depannya. Selain itu Abidin (2012) pembelajaran membaca dapat disepakati bahwa segala hal yang berkaitan dengan membaca pada akhir tujuannya agar siswa memiliki keterampilan membaca. Maka dari itu dapat diartikan bahwa membaca adalah memindahkan segala isi dalam bacaan yang berbentuk pengetahuan kedalam ide atau gagasan yang pada intinya akan diproduksi oleh pola fikir menjadi produk emahaman masing-masing yang berbeda. Keterampilan membaca biasanya diajarkan pada siswa Sekolah dasar. Menurut Somantri (2006) yaitu: kekurang optimal dalam belajar sering disebut anak lambat dalam belajar sering ditemukan dalam duni pendidikan, hal tersebut erat ditemukan dalam kaitanya dunia akademis pendidikan yang bisa diatasi dengan ketepatan-ketepatan intruksi individu yang tepat. Dari pernyataan tersebut *learning disabilities* atau anak berkesulitan belajar perlu adanya upaya untuk membantu seorang anak keluar dari kesulitan dalam memahami suatu pembelajaran atau kesulitan berkopetensi dengan temanya di sekolah yang akan membuat anak merasa minder dengan keterbatasan dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Anak pada umumnya kebanyakan merasa kesulitan dalam membaca trutama dalam kalimat yang sukup panjang. Oleh karena itu harus dibutuhkanya seni yang tepat agar tergambar cara-cara tentang membaca. Menurut Muhamad Amin (1995) senada belau menggambarkan yang bahasanya yaitu cara untuk mempermudah anak dalam bisa membaca seperti metode yang menuntun anak membaca perlahan dengan bimbingan suku kata yang digabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf. Dalam artian metode ini bisa membantu anak untuk lebih bisa mengoptimalkan kemampuan dalam membacanya dan dapat mengetahui cara membaca kalimat yang sedikit Panjang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDIT IRSADUL 'IBAD Pandeglang, tampak adanya perbedaan sikap siswa yang satu dengan yang lainnya, maksud dari perbedaan ini adalah ada seorang siswa yang berinisial x yang memiliki perbedaan sikap seperti anak tidak bisa dalam mengikuti pelajaran dengan baik sehingga tertinggal dari pelajaranya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi, dan sering mengganggu temannya saat belajar. pada anak x juga ditemukan masalah di dalam kelas, seperti anak kesulitan membaca suatu bacaan materi dari pembelajaran yang sedang di pelajari bersama-sama di dalam kelas, yang pada umumnya seorang anak kelas VI sudah lancar dalam seni membaca buku atau memahaminya dengan cukup baik, salah satu contoh penguasaan membaca yang belum maksimal dimiliki oleh anak yaitu belum menguasai membaca permulaan suku kata, dalam artian masih menghilangkan suku kata. Misalnya "bola" dibaca "boa", "gelas" dibaca "gas", "celana" dibaca "cana", "sepeda" dibaca "spda", "selimut" dibaca "simut". Berdasarkan wawancara dengan seorang guru juga menuturkan bahwa guru di sekolah sering mengajarkan anak membaca permulaan, namun dengan sikap anak yang memiliki hambatan dalam belajar terebut guru menjadi kewalahan dan terbatas untuk memperhatikan siswa tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru juga anak bila berada di rumah jarang belajar dan lebih sering menggunakan hp berlebihan, selain itu guru juga menuturkan bahwa guru di sekolah terkadang menggunakan metode suku kata sebagai setrategi pembelajaran untuk anak belajar membaca, namun dengan sikap anak yang memiliki hambatan dalam belajarnya dan keterbatasan waktu membuat guru menjadi kesulitan. Oleh sebab itu anak berkesulitan belajar akan terhambat perkembangan membacanya dikarenakan kemampuan belajarnya kurang optimal. Gagasan tersebut mendorong tentunya harus ada

tindakan yang tepat agar anak bias tertolong dalam sector-sektor pemahamannya yaitu bias dikatakan dalam hal membacanya. Ibarat penggunaan yang salah tempat maka akan merubah tempat, ibarapun peserta didik. Perlu ketepatan-ketepatan yang menjunjung perbaikan cara agar anak lebih produktif dan tidak tertinggal, tentunya perlu adanya media yang membimbing anak agar bias membantu perkembangan membacanya. Diperjelas kembali bawasannya yaitu hal yang tepat atau perlu adanya upaca yang tepat dan baik bagi anak untuk meningkatkan perkembangan membacanya, maka dari itu diperlukan sebuah bahan ajar seperti video animasi agar anak tidak merasakan bosan atau mendapatkan hal baru dari pembelajaran agar anak memiliki daya tarik untuk lebih lama dalam belajar. Penggunaan video animasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, seperti dalam penelitian Sunarni (2014:92) menunjukkan adanya keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan media video animasi.

Berdasarkan paparan tersebut, salah satu siswa berkesulitan belajar memiliki hambatan dalam kemampuan membacanya, dari kesulitan dalam belajarnya tersebut berdampak pada anak yang berinisial x mengalami keterlambatan belajar diakibatkan kemampuan membacanya tidak seimbang dengan teman-teman pada umumnya. Dari hasil gambaran dan hasil observasi yang telah digambarkan diatas maka dari itu penulis tertarik untuk mengupayakan perkembangan anak dalam hal membacanya dan dengan dasar ini peneliti mengambil penelitian dengan judul yang telah tertera di cover awal.

METODE

Dalam penelitian ini, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata, digunakan metode eksperimen dengan penelitian subjek tunggal atau sering diketahui Single Subject Research (SSR). Desain SSR yang digunakan yaitu A-B-A. Menurut Juang Sunanto, Takeuchi, dan Nakata (2006: 59), bawasannya penggunaan symbol seperti desain yang digunakan yang bias dibahasakan untuk melihat sejauh mana sebab akibat yang terjadi. AB adalah symbol A melihat kondisi awal sebelum dilakukannya intervensi, sedangkan BA melihat hasil akhir adalah sebuah perubahan setelah melakukan atau diberikan sebuah intervensi. Adapun yang dimaksud adalah variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu metode phonetic placment, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kemampuan pengucapan konsonan bilabial. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya sebab akibat yang ditimbulkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang dimaksud adalah variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu metode phonetic placment, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kemampuan pengucapan konsonan bilabial.

Penelitian di SDIT Irsadul 'Ibad berad di jln. Raya Labuan Km. 4 maja barat majasari desa, maja barat Kecamatan banjarsari. Kabupaten Pandeglang. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah satu orang anak berkesulitan belajar kelas VI berjenis kelamin laki-laki.

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil data pada penelitian menggunakan bentuk observasi. Sugiyono 20013:326 apapun itu yang bisa di ditemukan atau didapatkan bisa dimasukan menjadi sebuah data yang berbentuk dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes digunakan untuk mengamati sejauhmana perkembangan kemampuan membaca anak berkesulitan belajar.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item Soal	No Item
Membaca permulaan	Membaca kata	Anak dapat membaca kata	
		- Baju	1
		- Bola	2
		- Dasi	3
		- Topi	4
		- Kipas	5
		- Gelas	6
		- Celana	8
		- Sepeda	9
		- Tongkat	10
		- Selimut	

Dalam penelitian ini digunakan Validitas Isi (*Exspert Judgment*). Yaitu Validitas Isi yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan tes terhadap analisis rasional oleh yang berkompeten. Yang dimana Validitas isi ini berkaitan dengan kesesuaian item test dengan materi yang diukur.

Penelitian ini prosedur yang dilakukan terdiri atas dua tahapan yang pertama observasi untuk menentukan subjek penelitian yaitu anak berkesulitan belajar. Kemudian yang kedua yaitu eksperimen, dalam penelitian ini melakukan metode eksperimen SSR (*Single Subject Research*) dengan pelaksanaan penelitian pengujian A₁-B-A₂ yang dilakukan pada anak berkesulitan belajar selaku subjek dalam penelitian ini.

Tahap 1 (Observasi)

Observasi Sugiyono (2013) apapun itu yang bisa di ditemukan atau didapatkan bisa dimasukan menjadi sebuah data yang berbentuk dokumentasi. Dengan demikian, observasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik partcipation observation karena peneliti terlibat secara langsung dengan subjek untuk mengamati hal- hal yang terjadi pada subjek sebagai sumberpenelitian.

Teknik analisis data merupakan suatu tahap suatu tahap dalam mencari dan menyusun data yang dihasilkan selama proses penelitian dengan cara yang sistematis dan terstruktur untuk kemudian hasil yang diperoleh dapat ditampilkan (Sugiyono, 2016). Data yang dihasilkan penelitian single subject research ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data yang disajikan dalam hasil penelitian ini adalah grafik untuk menunjukkan perubahan data pada setiap sesi dalam fase baseline atau fase intervensi. Adapun tujuan analisis data untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap sasaran perilaku yang diubah. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Adapun analisis dalam kondisi mencakup Panjang kondisi, Kecenderungan arah, Tingkat stabilitas, Jejak data, Rentang, dan Tingkat Perubahan. Analisis dalam kondisi mencakup Variabel yang diubah, Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, Perubahan stabilitas dan efeknya, Perubahan level data, dan Data yang tumpang tindih (overlap) (Sunanto, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

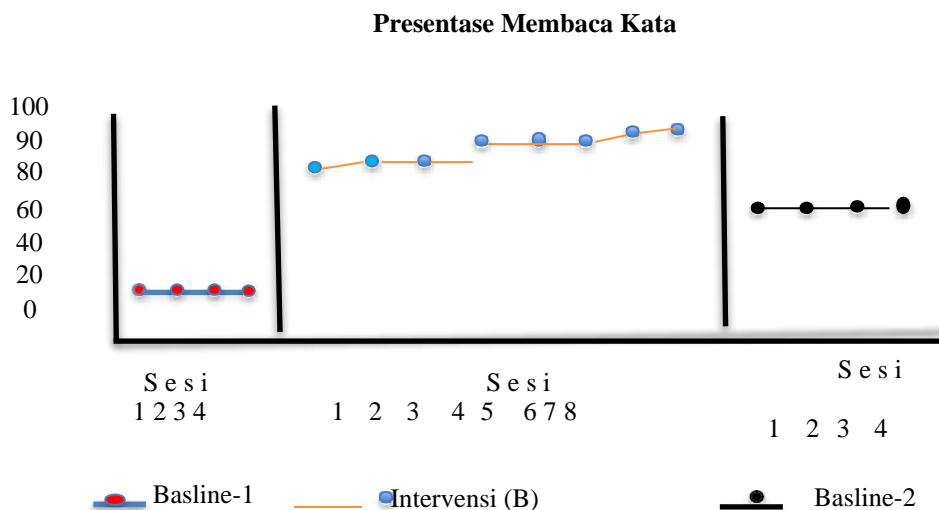
Penelitian dilakukan sebanyak 16 sesi, 4 sesi pertama merupakan kemampuan awal subjek atau baseline 1-8 sesi selanjutnya merupakan tahapan treatmen atau pemberian intervensi terhadap subjek mengenai penggunaan media video animasi, dan 4 sesi berikutnya merupakan kemampuan subjek setelah diberikannya intervensi atau baseline 2. Adapun target behaviour atau perilaku sasaran pada penelitian ini merupakan meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata "bola" dibaca "boa", "gelas" dibaca "gas", "celana" dibaca "cana", "sepeda" dibaca "spda", "selimut" dibaca "simut". Masing-masing data hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

Hasil Perolehan Data membaca permulaan kata

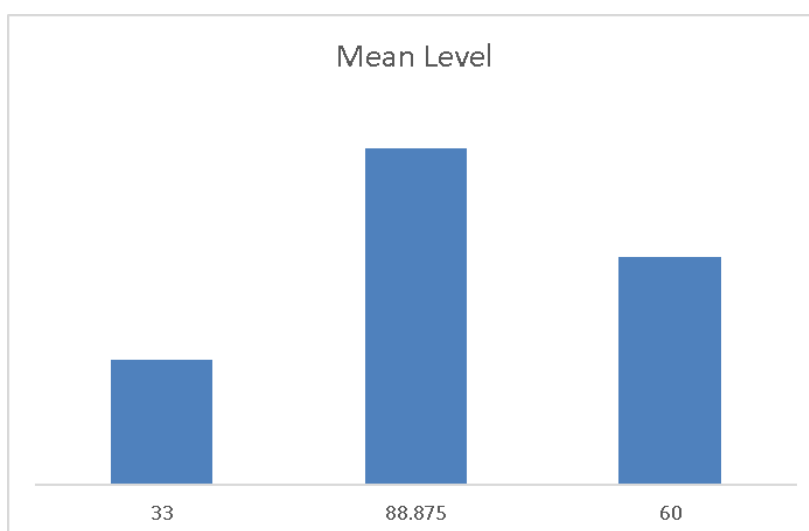
Pada fase baseline-1 dilakukan pengamatan sebanyak 4 sesi. Peneliti memberikan tes bacaan kepada subjek untuk mengukur kemampuan membaca kata sebelum diberikannya perlakuan. Subjek diberikan 10 indikator kemampuan membaca kata "bola" dibaca "boa", "gelas" dibaca "gas", "celana" dibaca "cana", "sepeda" dibaca "spda", "selimut" dibaca "simut". Berdasarkan hasil pengamatan dan tes lisan baselin-1 pada sesi pertama hingga sesi keempat hasil yang diperoleh adalah 33%.

Setelah data yang diperoleh pada fase baseline-1 telah stabil, maka dilanjutkan ke tahap intevensi. Pada fase intervensi dilakukan pengamatan sebanyak 8 sesi. Peneliti memberikan penggunaan media video animasi kepada subjek untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata. Subjek diberikan perlakuan untuk membaca kata "bola" dibaca "boa", "gelas" dibaca "gas", "celana" dibaca "cana", "sepeda" dibaca "spda", "selimut" dibaca "simut". Berdasarkan hasil pemberian perlakuan pada fase intervensi sesi satu sampai sesi delapan hasil yang diperoleh ialah 83%, 86%, 86%, 90%, 90%, 90%, 93%, 93%.

Setelah didapatkan data yang terus meningkatkan pemberian perlakuan atau intervensi, maka fase intervensi dicukupkan dan dilanjutkan pada fase baseline-2. Pada fase baseline-2. Peneliti memberikan tes bacaan kepada subjek untuk mengukur kembali kemampuan membaca kata "bola" dibaca "boa", "gelas" dibaca "gas", "celana" dibaca "cana", "sepeda" dibaca "spda", "selimut" dibaca "simut". Subjek diberikan 10 indikator untuk kemampuan membaca kata. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes membaca baseline-2 pada sesi pertama hingga sesi keempat hasil yang diperoleh adalah 60%, 60%, 60%.



Gambar 1. Analisis Visual grafik perilaku sasaran kemampuan pengucapan konsonan bilabial pada fase baseline-1intervensi, dan baseline-2



Gambar 2. Mean level pada fase baseline-1 (A1), Intervensi (B), dan baseline-2 (A2)

Analisis dalam kondisi perilaku membaca permulaan kata

Setelah data diperoleh melalui Gambar yang telah disajikan, hasil analisis dalam kondisi perilaku membaca permulaan kata dapat disimpulkan melalui penyajian ringkasan Tabel 3.

Tabel 3. Ringkuman Hasil Analisis Data

Kondisi	Analisis Dalam Kondisi		
	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	_____		
Tingkat stabilitas rentang	33 x 0,15= 4,95	93 x 0,15=13,95	60 x 0,15= 9
Kecenderunga stabilitas	stabil	Stabil	stabil
Tingkat perubahan	0 33-33 (=)	10 93-83 (=)	0 60-60 (=)

Analisis Dalam Kondisi			
Kondisi	A1	B	A2
Jejak data	—————	/	—————
Analisis Antar Kondisi			
Kondisi	B/A1		A2/B
Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya	/	———	——— /
	(+)	(-)	(+)
Perubahan stabilitas perubahan level data	Stabil ke stabil 50 83-33		Stabil ke stabil -33 60-93
<i>overlap</i>	0 % 0 : 8 x 100		0 % 0 : 4 x 100

Pembahasan

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penggunaan media video animasi memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan kata. Hal ini ditunjukkan dengan data persentase pada fase intervensi dan *baseline-2* (A₂) lebih tinggi dibandingkan fase *baseline-1* (A₁). Pencapaian data tersebut menandakan adanya pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada target *behaviour* membaca permulaan kata ‘bola’ dibaca ‘boa’, ‘gelas’ dibaca ‘gas’, ‘celana’ dibaca ‘cana’, ‘sepeda’ dibaca ‘spda’, ‘selimut’ dibaca ‘simut’.

Pada target *behaviour* 1 yaitu kemampuan membaca permulaan kata ‘bola’ dibaca ‘boa’, ‘gelas’ dibaca ‘gas’, ‘celana’ dibaca ‘cana’, ‘sepeda’ dibaca ‘spda’, ‘selimut’ dibaca ‘simut’, memperoleh hasil 33% pada fase *baseline-1* (A₁) yang merupakan kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan atau intervensi terhadap subjek. Selanjutnya terdapat perubahan yang meningkat pada fase intervensi dengan rata-rata 88.875% data tersebut diperoleh karena subjek telah diberi perlakuan atau intervensi dengan menerapkan penggunaan media video animasi. Pada fase *baseline-2* (A₂) diperoleh 60%, data ini berada dalam kondisi alamiah setelah subjek diberikan perlakuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata. Maka data pada fase *baseline-1* (A₁), fase intervensi, dan fase *baseline-2* (A₂) ini disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata pada subjek penelitian, yaitu anak berkesulitan belajar kelas VI meningkat.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Nur Kasan (2020) yang berjudul ‘Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Video Animasi Pada Siswa Kelas I SDN 02 Pangongongan’ hasil penelitian ini menunjukan bahwa belajar membaca permulaan melalui video animasi dapat meningkatkan membaca pada siswa kelas I SDN 02 Pangongongan.

Dalam pembelajaran penggunaan media video animasi ini terdapat beberapa kelebihan yang terlihat dengan adanya peningkatan pada kemampuan membaca kata ‘bola’ dibaca ‘boa’, ‘gelas’ dibaca ‘gas’, ‘celana’ dibaca ‘cana’, ‘sepeda’ dibaca ‘spda’, ‘selimut’ dibaca ‘simut’ pada subjek penelitian kelebihan tersebut antara lain, mampu diterapkan pada orangtua dirumah untuk melatih kemampuan membaca kata baik dengan menggunakan media video animasi atau alat-alat yang ada disekitar lingkungan rumah. Selain itu peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu menemui anak untuk melakukan penelitian

SIMPULAN

Dari hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata satu anak berkesulitan belajar

kelas VI kelas VI di SDIT IRSADUL 'IBAD Pandeglang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada rata-rata presentase atau *mean level* dari fase *baseline-1* (A1), Intervensi (B) dan fase *baseline-2* (A2), yaitu 33%, 88.875%, dan 60%. Selain itu, perubahan data pada fase *baseline-1* (A1), Intervensi (B) dan fase *baseline-2* (A2) memiliki data yang stabil.

Selain itu, perubahan level data pada analisis antar kondisi pada fase intervensi ke fase *baseline-1* (A1) meningkat sebesar 50 poin akibat diberikannya perlakuan. Sedangkan pada fase *baseline-2* (A2) ke intervensi mengalami peningkatan sebesar (-33) poin. Walaupun pada fase *baseline-2* (A2) data yang diperoleh lebih rendah dari fase intervensi, namun data yang diperoleh lebih tinggi dari data fase *baseline-1* (A1).

Selain itu, data *overlap* pada fase intervensi (B) ke *baseline-1* (A1) dan fase *baseline-2* (A2) ke intervensi (B) memiliki *overlap* sebesar 0%. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab hipotesis bahwa dengan menggunakan video animasi kemampuan membaca permulaan kata satu anak berkseulitan belajar kelas VI dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis karakter*. Bandung: PT Refika.
- Aditama. Kurnaiawan, Yahya. (2006). *Belajar sendiri macromedia 8*. Jakarta: Elex Media Komputido
- Amin, M. (1995). *Pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan suku kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif mengembnagkan media pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kulaitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.